PENGARUH MOTIVASI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PERAWATAN MESIN KENDARAAN RINGAN DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PADANG

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Persyaratan untuk Program Strata Satu Pada Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Oleh:

BINTHA USTAFIANO
NIM: 2015/15073059

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul	:	Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Perawatan Mesin Kendaraan Ringan Di SMK 1 Muhammadiyah Padang
Nama	:	Bintha Ustafiano
NIM	:	15073059/ 2015
Program Studi	:	Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan	:	Teknik Otomotif
Fakultas	:	Teknik

Padang. Januari 2019

Disetujui oleh:
Pembimbing

Wawan Purwanto, S.Pd, MT, Ph.D
NIP. 19840915 201012 1 006

Ketua Jurusan

Drs. Martias, M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Bintha Ustafiano
NIM : 15073059/2015

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan Teknik Otomotif
Universitas Negeri Padang
dengan Judul

Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Perawatan Mesin Kendaraan Ringan Di SMK 1 Muhammadiyah Padang

Padang, Januari 2019

Tim Penguji		Tanda Tangan
1. Ketua	: Wawan Purwanto, S.Pd, M.T., Ph.D	1.
2. Anggota	: Toto Sugiarto, S,Pd, M.Si	2.
3. Anggota	: Wanda Afnison, S.Pd, M.T	3.

KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
Jl.Prof Dr. HamkaKampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp.(0751) 7055922 FT: (0751)7055644,445118 Fax .7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi dengan judul "Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Perawatan Mesin Kendraan Ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Padang" adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Universitas Negeri Padang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.

3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan pada daftar rujukan.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik, berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2019
Saya yang menyatakan

Bintha ustafiano
NIM. 15073059

ABSTRAK

Bintha Ustafiano (2019): Pengaruh Motivasi dan Kemandirian Belajar siswa Terhadap Hasil Belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti terhadap siswa SMK Muhamadiyah 1 yang kurang termotivasi dalam melaksanankan proses pembelajaran perawatan mesn kendaraan ringan dan belum adanya kesiapan siswa untuk mengikuti praktek, dari permasalahan tersebut peneliti tergerak untuk melihat pengaruh dari motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar perawatan mesin kendaraan ringan

Jenispenelitian ini adalah penelitian deskriptif kolerasi. Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan SMK Muhammadiyah 1 Padang tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 60 orang, sedangkan sampel terdiri dari 30 orang siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner (angket) dengan mengunakan skala *Likert* yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis melalui analisis deskriptif dengan metode pengkategorian penilaian berdasarkan rerata skor dan persentase penilaian. Dan uji hipotesis.

Hasil analisis membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara motivasi siswa (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y). Temuan ini diperoleh berdasarkan rangkaian analisis data dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel X_1 terhadap Y sebesar 2,126 dengan t_{tabel} sebesar 2,048 (dk = n-2=28), karena $t_{hitung}>t_{tabel,}$ maka hipotesis pertama pada penelitian ini diterima. Selanjutnya diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel X_2 terhadap Y sebesar 2,135 dengan t_{tabel} sebesar 2,048 (dk =n-2=28), karena $t_{hitung}>t_{tabel,}$ maka hipotesis kedua pada penelitian ini diterima. Serta uji analisis Motivasi siswa (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar (Y) uji F sebesar 3,009 dengan ttabel 1,882, karena Fhitung>Ftabel maka hipotesis diajukan diterima. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari variabel motivasi dan kemandirian belajar yang berada pada distribusi normal dan linier. Maka dapat diketahui bahwa data yang ditelaah berada pada taraf normal. Berdasarkan koefisien determinasi diperoleh pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel bebas sebesar 96%. Hal tersebut memperkuat uji F yang telah dilakukan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan terdapat pengaruh antara motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar Perawatan Mesin Kendaraan di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

Kata Kunci: Motivasi, Kemandirian belajar, Perawatan mesin kendaraan ringan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Pengaruh Motivasi Dan Kemandirian Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan Di Smk Muhammadiyah 1 Padang".**

Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Fahmi Rizal, MT selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Wawan Purwanto, S.Pd, MT, Ph.D selaku dosen pembimbing
4. Bapak Drs. Erzeddin Alwi, M. Pd selaku dosen penasehat akademik.
5. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh keluarga terutama kedua orang tua yang telah memberikan semangat, dorongan dan motivasi kepada penulis baik secara materil maupun nonmateril.
7. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberi motivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, penulis ucapkan banyak terimakasih, semoga bantuan, bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu, saudara/i berikan menjadi amal ibadah

dan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan dikarenakan keterbatasan dan kemampuan penulis, oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini untuk selanjutnya.

Padang, Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK i
KATA PENGANTAR ii
DAFTAR ISI iv
DAFTAR TABE vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR LAMPIRAN ix
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 5
C. Pembatasan Masalah 6
D. Rumusan Masalah 6
E. Tujuan Penelitian 7
F. Manfaat Penelitian 7
BAB II KAJIAN TEORITIS
A. Kajian Teori 9
1. Motivasi 9
2. Kemandirian Belajar 19
3. Hasil Belajar 28
4. Mata Pelajaran Perawatan Mesin Kendaraan Ringan 29
B. Penelitian Relevan 32
C. Kerangka Konseptual 34
D. Hipotesis Penelitian 35
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 36
B. Populasi dan Sampel Penelitian 36
C. Waktu dan Tempat Penelitian 36
D. Variabel dan Data Penelitian 38
E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data 38
F. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASILPENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data 46

1. Deskripsi Data Motivasi Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang. 46
2. Deskripsi Data Variabel Kemandirian Belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang 60
3. Deskripsi Data Variabel Hasil Belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang 70

B. Hasil Analisis Data 72

C. Pembahasan 80

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 86

B. Saran 87

DAFTAR PUSTAKA 88

LAMPIRAN 90

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Hasil Belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan TP 2017/2018 3
2. Jumlah Popuasi..... 37
3. Skor Nilai Daftar Pernyataan 39
4. Kisi-kisi instrumen 40
5. Interpretasi..... 42
6. Distribusi Frekuensi Data Skor Variabel Motivasi Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang..... 47
7. Distibusi Frekuensi Indikator Keinginan 48
8. Tingkat Capaian Responden (TCR) Indikator Keinginan..... 50
9. Distribusi Frekuensi Tujuan..... 50
10. Tingkat Capaian Responden (TCR) Tujuan..... 52
11. Distribusi Frekuensi Kebutuhan..... 52
12. Tingkat Capaian Responden (TCR) Kebutuhan 54
13. Distribusi Frekuensi Keluarga..... 54
14. Tingkat Capaian Responden (TCR) Keluarga 56
15. Distribusi Frekuensi Lingkungan..... 56
16. Tingkat Capaian Responden (TCR) Lingkungan..... 58
17. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana 59
18. Tingkat Capaian Responden (TCR) Sarana dan Prasarana..... 60
19. Distribusi Frekuensi Data Skor Variabel Kemandirian Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang..... 61
20. Distibusi Frekuensi Indikator Perencanaan..... 62
21. Tingkat Capaian Responden (TCR) Indikator Perencanaan 64
22. Distribusi Frekuensi Indikator Kemauan Belajar..... 64
23. Tingkat Capaian Responden (TCR) Kemauan Belajar 66
24. Distribusi Frekuensi Kedisiplinan Belajar 66
25. Tingkat Capaian Responden (TCR) Kedisiplinan Belajar 68
26. Distribusi Frekuensi Sarana dan Prasarana 68

27. Tingkat Capaian Responden (TCR) Sarana dan Prasarana 70
28. Distribusi Frekuensi Data Skor Variabel Hasil Belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang..... 71
29. Deskriptif Statistik Variabel X_1, X_2 dan Y..... 72
30. Hasil Uji Normalitas Dengan Uji *One-Sample* 74
31. Hasil Uji Homogenitas..... 76
32. Hasil Uji Linearitas Variabel Motivasi Terhadap Hasil Belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang..... 77
33. Hasil Uji Linearitas Variabel Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang..... 77
34. Uji Korelasi Motivasi (X_1)dan Kemandirian Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) Perawatan Mesin Kendaraan Ringan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang..... 78
35. Hasil Uji Signifikansi..... 79
36. Hasil Uji F..... 79

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Kerangka Konseptual 35
2. Histogram Motivasi Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang 48
3. Histogram Indikator Keinginan..... 49
4. Histogram Tujuan..... 51
5. Histogram Kebutuhan 53
6. Histogram Keluarga 55
7. Histogram Lingkungan..... 57
8. Histogram Sarana dan Prasarana..... 59
9. Histogram Kemandirian Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang..... 62
10. Histogram Indikator Perencanaan 63
11. Histogram Kemauan Belajar 65
12. Histogram Kedisiplinan Belajar..... 67
13. Histogram Sarana dan Prasarana..... 69
14. Histogram Kelas Interval Variabel Hasil Belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang..... 71
15. Histogram Kurva Normal Variabel Motivasi Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang (X_1). 74
16. Histogram Kurva Normal Variabel Kemandirian Belajar Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang (X_2) 75
17. Histogram Kurva Normal Variabel Hasil Belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Padang (Y) 75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Angket Penelitian 90
2. Tabulasi Data 95
3. Ujicoba Angket Motivasi 97
4. Angket Penelitian 100
5. Nilai Nilai R Product Moment 105
6. Hasil Penelitian Angket Motivasi 106
7. Tingkat Capaian Responden Variabel Motivasi Indikator Intrinsik 1 118
8. Tingkat Capaian Responden Variabel Kemandirian Belajar Indikator Instrinsik 1 119
9. Skor Total 123
10. Menghitung Interval Masing-Masing Variabel 124
11. Deskriptif Statistik Masing-Masing Variabel 131
12. Uji Prasyarat Analisis 145
13. Uji Hipotesis 147
14. Dokumentasi 149

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Indonesia, yang memegang peranan penting karena mempunyai orientasi untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil bekerja dalam bidang tertentu, guna memenuhi kebutuhan pembangunan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kejuruan yang telah digariskan dalam pasal 3 Undang-undang Nomor 2 tahun 1989 yang berbunyi "Pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat bekerja dalam bidang tertentu".

SMK Muhammadiyah 1 Padang adalah salah satu SMK yang ada di kota Padang dengan program keahlian teknik instalasi tegangan listrik, teknik komputer dan jaringan, teknik elektronika industri, teknik permesinan dan teknik otomotif. Pada teknik otomotif terdapat kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan dengan salah satu mata pelajaran wajib yaitu perawatan mesin kendaraan ringan. Setelah mempelajari mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan diharapkan nantinya peserta didik memiliki kompetensi untuk melaksanakan pemeliharaan atau perawatan atau servis berkala mesin atau motor kendaraan ringan, mata pelajaran ini adalah mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh seluruh perserta didik pada kelas XII kompetensi keahlian teknik kendaraan ringan. Sebagai salah satu pelajaran keterampilan mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan sangat penting bagi siswa

untuk menambah keterampilan dibidang perawatan mesin yang nantinya untuk menunjang karir dibidang otomotif.

Melihat pentingnya matapelajaran tersebut maka siswa harus serius dalam mengikuti pelajaran ini, sehingga tujuan dari pembelajaran tercapai. Oleh karena itu , siswa hendaknya banyak mencari referensi dari media cetak maupun media elektronik sebelum melakukan praktek agar tidak kebingungan dan lancar dalam melakukan praktek. Pada kenyataannya beberapa siswa dalam pembelajaran ini masih banyak yang malas, tidak bersemangat, kurang serius, tidak percaya diri dan tidak sepenuh hati. terbukti pada saat praktek Pertama banyak yangbelum membaca job sheet dan dan tidak memahami langkah kerja saat prakte, belum adanya kesiapan siswa untuk mengikuti praktek dilihat dari banyaknya siswa yang terlambat pada saat praktek, adanya siswa yang absen, banyak siswa yang belum mempersiapkan alat dan bahan, adanya siswa yang tidak membawa baju praktek dan Pada tahap evaluasi/penilaian, terlihat siswa cenderung kurang mampu melakukan hasil praktek yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, dalam hal ini siswa masih banyak yang belum serius untuk melaksanakan praktek perawatan mesin kendaraan ringan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan di atas, tentunya akan mengakibatkan nilai belajar siswa rendah. Hal ini didukung dengan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan pada tahun ajaran 2017/2018. Hasil belajar siswa belum mencapai maksimal.

Tabel 1. Hasil Belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan TP 2017/2018

No	Rentang Nilai	Jumlah Siswa
1	95-100	0
2	90-94	0
3	85-89	6
4	80-84	4
5	75-79	11
6	70-74	13
7	10-69	7
Jumlah keseluruhan		**41**

Sumber: Guru Mata Pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan 2018

Data di atas menunjukan siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang 80 sampai 100 berjumlah 10 orang, nilai dengan rentang 75 sampai 79 berjumlah 11 orang dan dibawah KKM (75) berjumlah 20 orang. Data tersebut menunjukan bahwa hasil belajar siswa dalam matapelajaran perawatan mesin kendaraan ringan termasuk dalam kategori rendah. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut terjadi karena beberapa faktor, baik bersifat internal maupun eksternal. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana (2011: 39) bahwa:

> Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor intern meliputi: intelegensi, minat, bakat, motivasi, kreatifitas, sikap kemandirian, kepribadian, nilai/prestasi, hobi keterampilan, perasaan, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan masyarakat, fasilitas belajar, cara/waktu belajar dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa rendahnya hasil belajar siswa tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Tetapi disini faktor yang lebih menonjol adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri seseorang) salah satunya faktor psikologi pada diri seseorang yaitu motivasi. Menurut Djaali (2011: 101) "Motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang

yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan)". Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2006: 162) "Motivasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis yaitu motivasi yang datang dari dalam diri (motivasi instrinsik) dan motivasi yang datang dari luar diri (motivasi ekstrinsik)". Motivasi instrinsik dapat ditimbulkan dengan jalan mengarahkan perasaan ingin tahu, keinginan untuk mencoba dalam hasrat ingin maju dan belajar. Sebab keberhasilan seseorang sangat ditentukan oleh diri sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik dilihat dari lingkungan seseorang tersebut misalnya dari orang tua / pengajar maupun dari lingkugan belajar.

Faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap kemandirian. Belajar akan berhasil secara optimal bila dilakukan dengan penuh kemandirian. Menurut Brawer dalam Chabib Thoha mengartikan kemandirian adalah prilaku yang terdapat dalam diri seseorangyang timbul karna kekuatan dorongan dari dalam, tidak karena pengaruh orang lain. Sejalan dengan pendapat Bare Lenard dalam Muntho Liah mengatakan bahwa kemandirian adalah percaya dan tergantung pada kemampuannya sendiri. Untuk mengatur dan menafsirkan pengalamannya, mengatur jalan hidupnya dengan bebas. Dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan untuk mengerahkan dan mengendalikan dirisendiri dalam berfikir dan bertindak, serta tidak bergantung pada orang lain secara emosional.

Belajar mandiri menurut Gibbons (2002) belajar mandiri merupakan peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, atau perkembangan individu

dimana individu memilih dan menentukan sendiri tujuan dalam pembelajaran, serta berusaha menggunakan metode metode yang mendukung kegiatannya. Siswa SMK merupakan manusia awal dewasa yang diharapkan dapat menempatkan diri sebagai pembelajar mandiri yang dapat menentukan strategi pembelajaran serta sumber belajar yang relefan dan memungkinkannya untuk dapat meng optimalkan kemampuan belajarnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengungkapkan motivasi dan kemandirian belajar siswa mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan dan setelah itu akan dianalisis apakah terdapat hubungan antara motivasi dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar perawatan mesin kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Motivasi siswa saat mengikuti pembelajaran perawatan mesin kendaraan ringan terlihat masih rendah.
2. Kurangnya semangat dan keseriusan siswa dalam pembelajaran perawatan mesin kendaraan ringan
3. Kurangnya sikap kemandirian belajar dalam pembelajaran perawatan mesin kendaraan ringan

4. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan masih rendah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut:

1. Motivasi siswa pada mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
2. Kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang.
3. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang
4. Pengaruh motivasi dan kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi siswa pada mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan Siswa siswa pada mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang?
2. Bagaimanakah kemandirian belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan Siswa siswa pada mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang?

3. Bagaimanakah hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang?
4. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan di SMK Muhammadiyah 1 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memeliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan motivasi siswa pada mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Padang
2. Mendeskripsikan kemandirian siswa pada mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Padang
3. Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Padang
4. Untuk menganalisis pengaruh antara motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Perawatan mesin kendaraan ringan Di SMK Muhammadiyah 1 Padang

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti sendiri, hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan memperoleh pengetahuan empirik akan pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang positif dalam proses pembelajaran agar dapat menimbulkan motivasi dan kemandirian belajar siswa.

3. Bagi peneliti berikutnya, dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

BAB II
KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Manusia dalam kehidupan memerlukan motivasi yang turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari. Hamzah (2012:1) mengungkapkan ”Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari salah satu dari kondisi internal tersebut adalah motivasi”. Menurut Dimyati (1999:80) “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan prilaku manusia”. Sejalan dengan pendapat Hamzah (2012:1) “Motivasi adalah kekuatan baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah di tetapkan sebelumnya”. Ngalim (2014:50) juga berpendapat bahwa “motivasi ialah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk untuk bertindak melakukan sesuatu”.

Motif dalam bahasa Inggris “*motive*” berasal dari kata “*movere*” atau “*motion*” yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak. Istilah motif pun erat hubungannya dengan gerak, dalam hal ini gerakan yang dimaksud adalah gerakan yang dilakukan manusia atau disebut juga perbuatan atau tingkah laku. Setiap perbuatan/ prilaku yang dilakukan oleh seseorang disebabkan adanya rangsangan atau dorongan seperti yang

dikemukakan oleh wirawan (1982:64) “motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga bagi terjadinya suatu tingkah laku”. Sedangkan menurut Mc Donald dalam sardiman (2012:73) “Motivasi adalah perubahan energi dalam diri sesorang yang ditandai dengan munculnya *felling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yang dijelaskan oleh Sardiman (2012:74):

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjdinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapaperubahan energi didalam sistem *neorophysiologycal* yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasiitu muncul dalam diri manusia) penampakannya kan menyangkut perubahan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/*fellinng* dan afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan–persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebnarnya merupakan respon dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculan karena terangsang atau terdorang oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan dari semua definis tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah dorongan mental baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Tiga elemen yang dikemukakan oleh Mc.Donald menunjukan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kopleks. Motivasi akan meneyebabkan terjadinya sesuatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan berpengaruh

dengan perasaan dan emosi seseorang, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.

b. Fungsi Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan sesseorang bertindak atau melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, fungsi motivasi tersebut. Hamalik (2012:161) mengatakan fungsi sebagai berikut:

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan, tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar atau berkerja.
2. Motivasi berfungsi sebagai pengaruh, artinya mengarahkan perbuatan kepencapaian yang diinginkan.
3. Motivasi berfungsi sebagai penggerak.

Pendapat Hamalik di atas dapat kita simpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengaruh dan penggerak untuk melakukan suatu perbuatan yang ingin dicapai. Senada dengan pendapat Sardiman (2012:85) tiga fungsi motivasi yaitu:

1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiapkehiatan yang akan dikerjakan.
2. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan,dengan menisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus. Tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sardiman juga berpendapat (2012:85) motivasi dapat berfungsi "sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Sesorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik". Semua uraian di atas, dapat kita ambil kesimpulan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong, pengaruh, penentu arah, penyeleksi perbuatan, dan penggerak untuk melakukan suatu perbuatan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Motivasi juga berfungsi sebagai pendorong usaha untuk mencapai prestasi. seseorang yang mempunyai motivasi yang baik, besar kemungkinan mendapatkan hasil prestasi yang baik.

c. Faktor-faktor Motivasi

Motivasi seseorang dapat bersumber dari dalam diri sendiri maupun dari luar. Menurut Hamalik (2004:162) menyatakan "sifatnya motivasi terdiri dari dua yaitu: 1) Motivasi intrinsik dan 2) Motivasi Ekstrinsik, yang didasarkan pada datangnya penyebab suatu tindakan". Tindakan yang digerakan oleh suatu sebab yang datang dari dalam diri individu disebut tindakan yang bermotif intrinstik. Sedangkan tindakan yang digerakan oleh suatu sebab yang datang dari luar diri individu tersebut bermotif ekstrinsik. Dimyati dan Mudjiono (1999:91) "Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap prilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya".

1) Faktor dari dalam (intrinsik)

Motivasi yang ada didalam diri seseorang merupakan motivasi instrinsik yang sangat penting dalam menetukan sesuatu hal, termasuk dalam menentukan ingin atau tidaknya melakukan proses belajar. Motivasi instrinsik juga sering dikatakan sebagai motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu di rangsang dari luar, karena sudah adanya dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu. Apabila seseorang memiliki motivasi instrinsik dari dalam dirinya maka seseorang tersebut akan merasa senang melakukan sesuatu dan membuahkan hasil.

Ngalim Purwanto (2014:65) Mengatakan" Dengan motif/motivasi intrinsik anak / orang itu akan aktif sendiri, berkerja sendiri tanpa suruhan atau paksaan orang lain". Senada dengan pendapat Sardiman (2012:89) mengatakan "Motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu", sedangkan menurut moekijat (2002:9)mengatakan "motivasi interen yaitu kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan yang terdapat dalam diri seorang individu atau mempertimbangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat dalam diri seorang individu.

Semua defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah faktor pendorong yang berasal dari dalam diri sendiri yang mencakup keinginan, tujuan dan kebutuhan. Sardiman (2012:89-90) "motivasi intrinsik adalah motif-motif yang aktif sendiridari dalam diri individu yang mencakup faktor keinginan, tujuan dan kebutuhan seseorang

tersebut dalam melakukan sesuatu hal tanpa ada paksaan atau dorongan dari luar diri individu”

a) Keinginan

Tindakan seseorang pada dasarnya terjadi atas keinginan yang dimiliki. Keinginan merupakan segala sesuatu yang ingin dicapai seseorang tanpa mempertimbangkan kepuasan hati (perasaan). Menurut Ngalim Purwanto (1990:73) keinginan ialah ”penggerak atau penggugah seseorang agar timbul kemauan untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil untuk mencapai tujuan”. Seadangkan Gerunagan dalam Julvia (2001:21) menjelaskan bahwa “keinginan adalah tenga yang datang dari diri untukmelakukan sesuatu, keinginan memberikan arah pada tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu.

Defenisi diatas dapat di simpulkan bahwa keinginan adalah segala sesuatu penggerak atau faktor pendorong yang timbul dari dalam diri tanpa mempertimbangkan kepuasan hati untuk mencapai tujuan tertentu.

b) Tujuan

Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang akan diharapkan. Winarno dalam Sardiman (2012:57) memberikan keterangan bahwa “rumusan pencapaian tujuan merupakan petunjuk praktis tentang bagaimana cara untuk mencapai tujuan akhir”. Dengan demikian, tujuan adalah sesuatu yang diharapkan atau diinginkan dari hasil belajar yang diperoleh dari sekolah.

c) Kebutuhan

Kebutuhan adalah segala sesuatu hal yang yang harus terpenuhi pada diri seseorang yang merasakan memang sesuatu itu sangat dibutuhkan untuk dirinya. Adanya tuntutan dalam hidup menyebabkan seseorang termotivasi melakukan sesuatu dalam rangka memenuhi kebutuhannya. Hal ini diperkuat oleh Maslow dalam Slameto (1995:171) "tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan ini yang memotifasi tingkah laku manusia". Dapat disimpulkan bahwa kebutuhan adalah segala sesuatu yang harus terpenuhi . agar kebutuhan tersebut terpenuhi maka seseorang termotivasi untuk melakukan sasuatu demi mencapai kebutuhan tersebut.

2) Faktor dari luar (Ekstrinsik)

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul dari dorongan luar diri seseorang. Dimyati dan Mudjiono (1999:91) Mengatakan "Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap prilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya". Seseorang berbuat sesuatu, karena dorongan dari luar seperti keluarga, lingkungan dan keadaan termasuk dalam contoh motivasi ekstrinsik. Minat sesorang dalam melakukan suatu hal tidak bisa hanyadengan motivasi ekstrinsik saja, Karena motivasi ekstrinsik adalah motivasi dari luar, sedangkan keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan baik harus didasari dorongan dari dalam diri sendiri. Menurut Dimyati dan Mudjiono (1999:95). Mengatakan "Apabila

individu bekerja karena motivasi eksternal maka disimpulkan bahwa minatnya kurang, sebaliknya apabila individu bekerja tanpa motivasi eksternal maka disimpulkan bahwa individu tersebut tertarik secara intrinsik terhadap pekerjaan yang dilakukan".

Motivasi intrinsik dan ekstrinsik sangat penting dalam proses belajar, motivasi ekstrinsik dapat berubah dan menjadi pendukung motivasi intrinstik. Menurut Maslow dan Rogres dalam Dimyati (1999:92) Mengatakan "Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sangat penting bagi siswa dalam proses belajar, dengan timbulnya motivasi intrinsik dapat menimbulkan semangat belajar yang tinggi". Motivasi ekstirnsik dapat berubah menjadi intrinsik, apabila motivasi ekstrinsik telah berubah menjadi intrinsik maka seseorang akan termotivasi belajar sungguh-sungguh tanpa disuruh oleh orang lain. Dimyati dan Mudjiono (1999:91) Mengatakan "Motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi instrinsik, yaitu pada saat siswa menyadari pentingnya belajar, dan ia belajar sunggh-sungguh tanpa disuruh orang lain".

Semua defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi ekstrensik adalah motivasi yang timbul oleh rangsangan dari luar diri seseorang. Rangsangan tersebut timbul di karnakan faktor dari luar seperti keluarga, masyarakat serta sarana dan prasarana yang ada. Slameto (2003:54) faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang banyak jenisnya,tetapi dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor interen dan ksteren. Faktor eksteren adalah motivasi yang terangsang oleh faktor dari

luar diri seseorang yang mencakup keluarga, masyarakat serta sarana dan prasarana.

a) Keluarga

Keluarga yang dimaksud di sini adalah orang tua dan saudara yang ikut mempengaruhi siswa dalam pembelajaran. Keluarga dalam artian luas adalah semua pihak yang mempunyai hubungan darah. Sesuai menurut uman (1996:168) bahwa keluarga adalah "pengelompokan primer terdiri dari sejumlah kecil orang karena hubungan samadarah. Keluarga itu dapat berupa keluarga inti yaitu ayah, ibu dan anak, ataupun keluarga yang diperluas seperti adik/nenek, adik/kakakipar dan lain-lain.

Slameto (2003:60) mengemukakan bahwa "seorang individu akan menerima pengaruh dari keluarga, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, sarana rumah tangga dan keadaan sosial ekonomi keluarga". Sondan (2004:94) juga berpendapat "keluarga sangat berperan dalam membentuk pribadi seseorang dan pengalaman seseorang dalam berinteraksi dilingkungannya seperti ajaran dan disiplin dalam keluarga.

Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat dua jenis keluarga yaitu keluarga inti dan keluarga yang diperluas. Keluarga inti adalah semua pihak yang mempunyai hubungan darah seperti orang tua dan saudara kandung sedangkan keluarga yang diperluas adalah keluarga yang mempunyai hubungan erat namaun tidak sedearah.

Keluarga sangat berperan dalam membentuk pribadi dan pengalaman seseorang untuk berinteraksi dilingkungannya. Seorang individu sangat mudah menerima pengaruh dari keluarganya.

b) Lingkungan sosial (Masyarakat)

Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup bersama-sama di suatu wilayah tertentu. Harton (2008) "masyarakat merupakan kumpulan manusia yang relatif mandiri, hidup bersama-sama dalam waktu yang cukup lama, tinggaldi suatu wilayah tertentu mempunyai kebudayaan yang sama, serta melakukan sebagianbesar kegiata di dalam kelompok kumpulan manusia tersebut". Kemudian menurut Sumardjan (2008) "masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan". Muhibbinsyah (1996:137) mengemunkakan "yang termasuk faktor lingkuangan sosial adalah masyarakat, tetangga, dan teman di sekitar lingkungan tempat tinggal. Lingkungan masyarakat yang terdiri dari orang-orang berpendidikan akanmendorong orang lain untuk membuat anaka nya berpendidikan". Tulus tu'u (2004:94) juga mengemukakan "teman bergaul yang baik dapat memberi dorongan agar seseorang berubah prilakunya. Nasehat dan bantuan teman tersebut diakui memberipengaruh sangat besar dan positif bagi perubahan prilaku seseorang.

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud dalampenelitian ini adalah fasilitas, gedungdan keaadaan kampus atau materi pendukung

yang menjadi pendorong untuk pelaksanaan kegiatan belajar. Fasilitas yang lengkap dan suasana yang nyaman diperkirakan menjadi motivasi untuk memilih Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga. Djamarah (2002:149) menyatakan bahwa "sarana mempunyai arti penting dalam pendidikan, gedung misalnya sebagai tempat strategi bagi berlangsung kegiatan belajar mengajar".

Alat bantu juga tidak lepas dari kelengkapan seperti yang dikemukakan oleh walgito (1986:80) bahwa "proses belajar akan terganggu jika alat tidak lengkap". Selanjutnya lingkungan belajar yang nyaman juga berperan penting dalam sarana dan prasarana sesuai dengan pendapat Hutabarat (1986:56) bahwa "keadaan yang kacau di ruang atau di tempat belajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar". Jadi sarana dan prasaran juga dapat dikatakan sebagai pendorong motivasi siswa dalam melakukan pembelajaran disekolah.

Berdasarkan pendapat para ahli atas motivasi ekstrensik di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi yang timbul atau dorongan dari luar diri seseorang dengan indikator keluarga, masyarakat, sarana dan prasarana.

2. Kemandirian Belajar

a. Pengertian Kemandirian Belajar

Kemandirian belajar merupakan kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang bertumpu pada aktivitas, tanggung jawab, dan motivasi yang ada dalam diri siswa sendiri (Rusman, 2014: 359). Hal ini di dudukung dengan pendapat Umar Tirtarahardja dan S.L.

La Sulo (2005: 50) menyatakan bahwa "kemandirian belajar diartikan sebagai aktivitas belajar yang berlangsungnya lebih di dorong oleh kemauan sendiri, dan tanggung jawab sendiri oleh pembelajar."

Menurut Haris Mudjiman (2007: 7) belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Rusman (2014: 357) menyatakan bahwa kegiatan belajar mandiri merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar yang lebih menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang atau lebih banyak menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri siswa sedangkan Abdul Majid (2013:102) belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri.

Dari pengertian para ahli dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar adalah kemampuan siswa untuk melakukan kegiatan belajar yang di dorong oleh kemauan sendiri, menyerahkan kendali pembelajaran kepada diri sendiri, dan dibangun dengan bekal

b. Konsep Kemandirian Belajar

Bagian terpenting dari konsep belajar mandiri adalah setiap siswa harus mampu mengidentifikasi sumber-sumber informasi, karena identifikasi sumber informasi ini sangat dibutuhkan untuk memperlancar kegiatan belajar siswa pada saat siswa membutuhkan bantuan atau dukungan (Rusman, 2014: 359). Sementara itu, Abdul Majid (2013: 102)

mengemukakan bahwa konsep dasar sistem belajar mandiri adalah "pengaturan program belajar yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga tiap peserta didik dapat memilih atau menentukan bahan dan kemajuan belajar sendiri".

Sedangkan, menurut Cony Semiawan dkk, yang dikutip oleh Umar Tirtadihardja La Sulo (2005:50) mengemukakan ada beberapa alasan dikembangkannya konsep kemandirian dalam belajar, yaitu:

1) Perkembangan iptek semakin pesat sehingga tidak mungkin para pendidik (khususnya guru) mengajarkan semua konsep dan fakta kepada peserta didik. Selain itu, peserta didik dari dini harus dibiasakan bersikap selektif terhadap segala informasi yang membanjirinya. Oleh karena itu, mereka harus belajar memiliki sikap mandiri.
2) Penemuan IPTEK tidak semua 100% bersifat relatif. Suatu teori mungkin bertolak dan gugur setelah ditemukan data baru yang sanggup membuktikan kekeliruan teori tersebut.
3) Para ahli psikologi sependapat bahwa peserta didik mudah memahami konsep-konsep dan abstrak jika disertai contoh-contoh konkrit dan dengan mengalami atau mempraktekkannya sendiri.
4) Dalam proses pendidikan dan pembelajaran pengembangan konsep seyogyanya tidak dilepaskan dari pengembangan sikap dan nilai- nilai ke dalam diri peserta didik.

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa konsep kemandirian belajar terbentuk karena adanya perkembangan IPTEK yang semakin pesat, pembelajaran akan bermakna apabila siswa mengalami atau mempraktekannya sendiri, serta mengembangkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan memilih sumber informasi, bahan dan kemajuan belajarnya sendiri.

c. Ciri-ciri Kemandirian Belajar

Menurut Laird (Haris Mudjiman, 2007: 14), ciri-ciri belajar mandiri yaitu:

1) Kegiatan belajarnya bersifat *selfdirecting*, mengarahkan diri sendiri, tidak *dependent.*
2) Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman bukan mengharapkan dari guru atau orang luar.
3) Tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus diberi tahu *what to do*.
4) Umumnya tidak sabar untuk segera memanfaatkan hasil belajar, sebelum masalah yang lain lagi datang mengganggu hidupnya.
5) Lebih senang dengan *problem-centered learning* daripada *content- centered learning.*
6) Lebih senang dengan partisipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
7) Selalu memanfaatkan pengalaman yang telah dimiliki.
8) Lebih menyukai *collaborative learning*, karena belajar dan tukar pengalaman dengan sama-sama orang dewasa menyenangkan dan bisa *sharing responsibility*.
9) Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batas tertentu bersama antara siswa dan gurunya.
10) *Activities are experiential, not transmitted and absorbed*, belajar harus dengan berbuat, tidak cukup hanya dengan mendengarkan dan menyerap.

Selanjutnya, M. Chabib Thoha (1996: 124) menyebutkan ada delapan ciri kemandirian belajar, yaitu:

1. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
2. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
3. Tidak lari atau menghindari masalah.
4. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
5. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
6. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
7. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
8. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.

Rusman (2014: 366-367) menjelaskan peserta didik yang sudah sangat mandiri dalam belajar mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1) Mengetahui dengan pasti apa yang ingin dicapai dalam kegiatan belajarnya. Karena itu siswa ingin ikut menentukan tujuan pembelajarannya.
2) Dapat memilih sumber belajar sendiri dan mengetahui ke mana dia dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan serta belajar tidak tergantung dengan orang lain.
3) Dapat menilai tingkat kemampuan yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaannya atau untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya dalam kehidupan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri siswa yang memiliki kemandirian belajar yaitu mampu berfikir kritis, kreatif, inovatif, bekerja keras dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan, tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain, bertanggung jawab atas tindakannya sendiri, mengetahui apa yang ingin dia capai dalam kegiatan belajarnya, dapat memilih sumber belajar sendiri dan dapat menemukan bahan-bahan belajar yang diinginkan serta belajar tidak tergantung dengan orang lain, dan dapat menilai tingkat kemampuan untuk melaksanakan pekerjaannya atau memecahkan permasalahan dalam kehidupan.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar

M. Chabib Thoha (1996: 124-125), menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar dapat dibedakan dari dua arah, yakni:

1) Faktor dari dalam

   Faktor dari dalam diri anak antara lain faktor kematangan usia, jenis kelamin, dan intelegensi.

2) Faktor dari luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

a) Faktor kebudayaan

Masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.

b) Faktor pengaruh keluarga terhadap anak

Pengaruh keluarga terhadap kemandirian anak meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak serta cara hidup orang tua.

Selanjutnya, Hasan Basri (1996: 54), kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

> 1) Faktor endogen yaitu semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan kosntitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala perlengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya.
> 2) Faktor eksogen yaitu berasal dari luar dirinya, dan sering pula dinamakan dengan faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam individu yang meliputi kematangan

usia, jenis kelamin, intelegensi, dan konsep diri serta faktor yang berasal dari luar individu yang meliputi faktor lingkungan keluarga dan sistem kebudayaan yang berlangsung di masyarakat.

e. Prinsip-prinsip Kemandirian Belajar

Prinsip kemandirian belajar menurut (Agoes Soejanto,1990), prinsip-prinsip kemandirian belajar sebagai berikut:

1) Belajar harus sesuai dengan rencana dan teratur

   Rencana yang dimaksud adalah perhitungan-perhitungan jangka pendek, yang menyangkut tentang pembagian waktu, tenaga dan bahan yang akan dipelajari.

2) Belajar harus dengan disiplin diri

   Disiplin adalah kunci sukses. Sebab dengan disiplin, orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri termasuk dalam belajar.

3) Belajar harus dengan minat/perhatian

   Salah satu cara menumbuhkan minat untuk belajar adalah ketika rencana sudah disusun, katakanlah dengan hati sedalam-dalamnya, bahwa dengan rencana itu akan dilakukan niat belajar.

4) Belajar harus dengan pengertian

   Pengertian adalah produk dari segala pemahaman. Ia paham, karena itu ia mengerti. Bahan pelajaran adalah bahan yang baginya harus dimengerti kemudian diintensifkan dengan perbuatan.

5) Belajar harus dengan rekreasi sederhana yang bermanfaat

Rekreasi ini baik dilakukan pada hari minggu, maupun pada saat- saat tertentu bila telah dalam waktu yang cukup lama sesuatu masalah belum terpecahkan. Dalam hal semacam ini, bangkitlah lebih dahulu dari duduk, keluarlah dan hiruplah udara segar di luar sepuas-puasnya sambil merenung-renungkan masalah yang dihadapi tadi. Besar kemungkinan pada saat semacam ini, diketemukan pemecahannya, diketemukan hubungan satu sama lainnya, dan sebagainya. Dan segeralah kembali belajar.

6) Belajar harus dengan tujuan yang jelas

Dengan jelasnya tujuan belajar, akan berarti mendekatkan jarak antara aktivitas belajar dengan tujuan belajar itu sendiri. Dan dekatnya tujuan belajar akan lebih merangsang aktivitas belajar untuk lebih aktif.

Jadi, prinsip-prinsip kemandirian belajar mencakup belajar harus sesuai dengan rencana dan teratur, belajar harus dengan disiplin diri, belajar harus dengan minat/perhatian, belajar harus dengan pengertian, belajar harus diselingi dengan rekreasi sederhana yang bermanfaat, serta belajar harus dengan tujuan yang jelas.

f. Pola Pembelajaran Di SMK Muhammadiyah 1 Padang

Perkembangan zaman menuntut pembinaan sumberdaya manisua yang berkualitas. Daya saing indonesia dalam menghadapi persaingan antar negara maupun perdagangan bebas sangat di tentukan oleh out come dari pembinaan sumber daya manusianya, salah satu upaya negara dalam

pemenuhan SDM level menengah yang berkualitas adlah dengan pembinaan pendidikan kejuruan. Rumusan arti pendidikan kejuruan sangat bervariasi, menurut Rupert evans (1978) pendidikan kejuran adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu berkerja pasa suatu kelompok perkerjaan atau satu bidang perkerjaan dari pada bidang perkerjaan lainya, dengan model penyelenggaraan pendidikan kejuran diantaranya adalah model magang, model sekolah, model magang, sistem ganda dan model *school based enterprise*.

SMK muhammadiyah 1 padang memadukan semua model tersebut pada proses pembelajarannya dimna pada tahap pertama menggunakan model sekolah dengan cara peserta didik dibekali pengetahuan tentang kejuruan sesuai dengan bidangnya dengan sistim teori dan praktek, SMK muahammadiyah menggunakan kurikulum 2013 sebagai acuan pembelajarannya disini siswa lebih di tuntut aktif dalam belajar. kesadaran dan kemandirian anak sangat di perlukan dalam proses pembelajaran, smk muhamadiyah 1 padang juga memfasilitasi siswa dengan modul untuk menunjang kemandirian belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Setelah proses pembekalan disekolah cukup peserta didik di persiapkan untuk memasuki dunia industri dengan cara model magang, selain itu di SMK Muhammadiyah 1 padang juga melakukan sistim belajar *school based enterprise* dengan cara membuat unit produksi disekolah yang bertujuan untuk menambah pemasukan sekolah, juga untuk memberikan pengalaman kerja yang benar benar nyata kepada siswa.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu prestasi yang ingin dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Nana Sudjana (1989: 22) "Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman".

Hasil belajar menurut Arikunto (1993:185) adalah "Hasil belajar merupakan suatu hasil pembelajaran yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran". Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata hasil belajar juga menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengubah materi pelajaran. Menurut Daryanto (2010: 101) secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi 3 ranah yaitu:

a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (sekarang kreativitas).
b. Ranah afektif berkenaan dengan sifat yang terdiri dari lima aspek yakni menerima, menjawab, menjawab, dan organisasi.
c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Wasty Soemanto (2006) yaitu:

a. Faktor-faktor stimulasi belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar.
b. Faktor-faktor metode mengajar adalah metode belajar yang akan di pakai oleh guru pada saat mengajar, dimana metode mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
c. Faktor-faktor individual adalah faktor yang ada pada diri siswa tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar selanjutnya menurut Sudjana (2011: 39) yaitu:

> Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor intern meliputi: intelegensi, minat, bakat, motivasi, kreatifitas, sikap, kepribadian, nilai/prestasi, hobi keterampilan, perasaan, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan masyarakat, fasilitas belajar, cara/waktu belajar dan sebagainya.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal, tetapi disini faktor yang lebih menonjol adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) salah satunya faktor psikologi pada seseorang yaitu motivasi. Faktor internal ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena faktor ini yang menentukan hasil belajar siswa akan baik atau sebaliknya.

4. Mata Pelajaran Perawatan Mesin Kendaraan Ringan

a. Deskripsi pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan

Mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh siswa pada kompetensi

keahlian teknik kendaraan ringan (TKR) mata pelajaran ini adalah mata pelajaran yang lebih memfokuskan pembelajaran praktek agar siswa lebih mudah memamhami dengan terjun langsung ke workshop untuk mencoba sendiri bagaimana caranya merawat mesin yang harus dilakukan secara berkala pada mesin kendaraan ringan, dengan bahasan yang berbeda pada tiap jenjangnya, mulai dari kelas XI semester 1 sampai kelas XII semester 2, Yang di bedakan menjadi perawatan mesin kendaraan ringan satu, dua, tiga dan empat.

kompetensi dasar dari mata pelajaran ini pun berbeda pada tiap tingkatan kelas. Pada kelas XII semester satu sesuai dengan silabus mata pelajaran perwatan mesin kendaraan ringan 3 (2013) agar nantinya setelah menamatkan pembelajaran siswa dapat menelaah dan memperbaiki mekanisme blok motor, mekanisme kepala silinder, sistem pelumasan, istem pendinginan, sistem pemasukan dan pembuangan, sistem pengaliran bahan bakar bensin, sistem karburator, sistem bahan bakar Diesel pompa injeksi *in-line, dan* sistem bahan bakar Diesel

b. Tujuan mata pelajaran perwatan mesin kendaraan ringan

Tujuan dari mata pelajaran perwatan mesin kendaraan ringan berdasarkan silabus (2013) antara lain:

1) Dapat menelaah dan memperbaiki mekanisme blok motor
2) Dapat menelaah dan memperbaiki mekanisme kepala silinder
3) Dapat menelaah dan memperbaiki sistem pelumasan
4) Dapat menelaah dan memperbaiki sistem pendinginan
5) Dapat menelaah dan memperbaiki sistem pemasukan dan pembuangan

6) Dapat menelaah dan memperbaiki sistem pengaliran bahan bakar bensin
7) Dapat menelaah dan memperbaiki sistem karburator
8) Dapat menelaah dan memperbaiki sistem bahan bakar diesel pompa injeksi *in-line*
9) Dapat menelaah dan memperbaiki sistem bahan bakar diesel

c. Materi mata pelajaran perwatan mesin kendaraan ringan

Materi dari mata pelajaran perwatan mesin kendaraan ringan berdasarkan silabus (2013) antara lain:

1) Mekanisme blok motor
2) Mekanisme kepala silinder
3) Sistem pelumasan
4) Sistem pendinginan
5) Sistem pemasukan dan pembuangan
6) Sistem pengaliran bahan bakar bensin
7) Sistem karburator
8) Sistem bahan bakar diesel pompa injeksi *in-line*
9) Sistem bahan bakar diesel

d. Penilaian pada mata pelajaran perwatan mesin kendaraan ringan

Penilian mata pelajaran perawatan mesin kendaraan ringan dalam RPP yang telah disusun oleh tim Kelompok kerja guru (KKG) teknik otomotif kota padang dilihat berdasarkan kriteria atau teknik penilaian sebagai berikut:

1) Afektif

   Bagian penilaian afektif berisi tentang kehadiran siswa, tingkah laku dan perbuatan serta keaktifan dalam belajar.

2) Kognitif

   bagian penilaian kognitif, data yang di olah berupa data hasil ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester

3) Psikomotor

   Bagain penilaian psikomotor berisi tentang olahan data nilai tugas dan praktek siswa pada saat pembelajaran.

B. Penelitian Relevan

Untuk mempermudah dan memperjelas kerangka teoritis, berikut ini disampaikan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini:

1. Ade Putra (2006) dengan judul "hubungan motivasi memasuki program keahlian teknik sepeda motor dengan hasil belajar mata diklat produktif siswa kelas x smk muhammadiyah 1 padang" hasil penelitan mengungkapkan Terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara motivasi memasuki program keahlian Teknik Sepeda Motor dengan hasil belajar mata diklat produktif siswa kelas X program keahlian Teknik Sepeda Motor SMK Muhammadiyah 1 Padang. Adanya hubungan yang berarti tersebut ditunjukkan oleh $r_{hitung} = 0{,}614$, dimana harga r_{hitung} tersebut lebih besar dari harga $r_{tabel} = 0{,}312$. Ini berarti motivasi siswa memasuki program keahlian Teknik Sepeda Motor memiliki hubungan

yang signifikan terhadap hasil belajarnya pada mata diklat produktif di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

2. Rika Mayesti (2009) dengan judul "Kontribusi Minat dan Cara Belajar Siswa Kelas I Jurusan Audio Video Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengolahan Informasi (KKPI) di SMK Negeri I Padang" hasil penelitian mengungkapkan Terdapat kontribusi minat belajar terhadap hasil belajar keterampilan komputer dan pengelolaan informasi (KKPI) siswa Kelas 1 Jurusan Audio Video di SMKN 1 Padang. Berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan bahwa minat belajar (X1) terhadap hasil belajar (Y) secara empiris memiliki kontribusi secara signifikan sebesar = 21,30% (R^2). Bentuk kontribusi antara minat belajar terhadap hasil belajar adalah positif, dimana semakin ditingkatkan minat belajar siswa maka hasil belajar akan meningkat pula.
3. Reza Prayuda (2014) dengan judul "pengaruhkemandirian belajar terhadaphasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomidi sma" hasi penelitian mengungkapkan (1) Kemandirian Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Rendah. Hal ini ditunjukkan sebagian besar (32 siswa atau 57,14%) siswa mendapatkan nilai antara 50 – 85,99 dengan kategori Rendah, (2) Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran ekonomi Kelas X di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit Rendah. Hal ini ditunjukkan sebagian besar (44 siswa atau 78,57%) siswa mendapatkan nilai antara 25 – 66,99 dengan kategori Rendah, (3) Kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas

X di SMA Negeri 1 Sungai Kunyit. Hal ini dilihat dari nilai t hitung > t tabel (17,848 > 2.0049). Sedangkan nilai koefisien regresi linear diperoleh sebesar 0,277 dan koefisien determinasi (R2) sebesar 25,7%.

C. Kerangka Konseptual

Uraian di atas dapat dikataan bahwa motivasi belajar yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar. rendahnya motivasi, kebiasaan belajar yang kurang tekun, materi pelajaran yang sulit, sikap, perasaan, keinginan dan kemauan. Jadi hasil belajar seseorang dipengaruhi motivasi belajar dan kemandirian dalam mengerjakan tugas. Sesuai dengan pendapat Sardiman A.M (2012:85) mengatakan "Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan usaha karena adanya motivasi. Adanya motivasi dalam belajar akan menunjukan hasil yang baik".

Berhasil tidaknya seseorang dalam belajar banyak ditentukan oleh kemandirian belajar yang baik, cara belajar yang baik dan benar akan membentuk suatu motivasi belajar yang baik. Sesuai dengan pendapat menurut Gibbons (2002) belajar mandiri merupakan peningkatan dalam pengetahuan, kemampuan, atau perkembangan individu dimana individu memilih dan menentukan sendiri tujuan dalam pembelajaran, serta berusaha menggunakan metode metode yang mendukung kegiatannya. Siswa yang mempunyai motivasi belajar dan kemandirian belajar yang baik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. sedangkan siswa yang mempunyai motivasi dan kemandirian belajar yang kurang maka akan mendapatkan kesulitan dalam pengaturan belajarnya sehingga akhirnya akan mempengaruhi

hasil belajarnya. Dari uraian diatas, maka dapat dikemukakan kerangka konsep yang digambarkan bagan sebagai berikut:

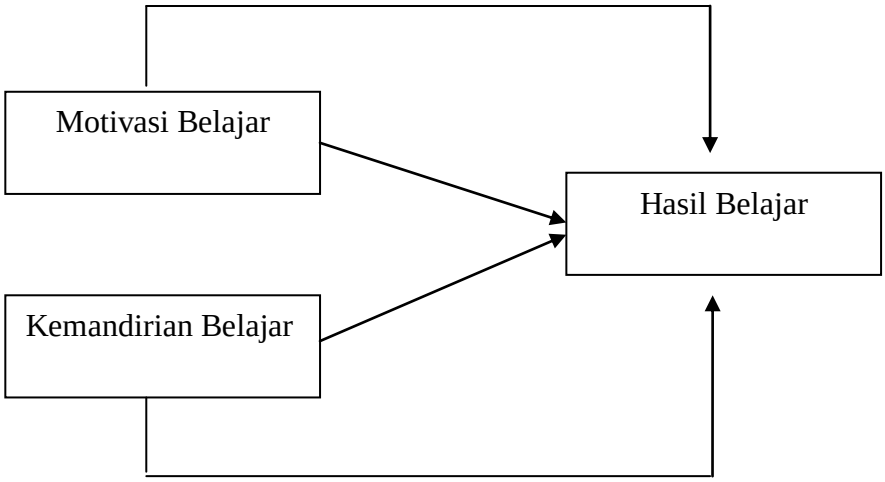

Gambar 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dengan pertanyaan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian teori, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar perawatan mesin kendaraan ringan siswa kelas XI SMK Muhammadyiah Padang.

H0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar perawatan mesin kendaraan ringan siswa kelas XI SMK Muhammadyiah Padang.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang pengaruh motivasi (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan (Y) kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Padang, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Hasil analisis menyatakan bahawa bahwa motivasi siswa masih tergolong rendah dinilai dari segi intrinsik dan ekstrinsik dengan rata- rata tingkat capaian rsponden 46,3 dengan kategori rendah
2. Hasil analisis menyatakan bahawa bahwa kemandirian belajar siswa masih tergolong rendah dinilai dari segi intrinsik dan ekstrinsik dengan rata- rata tingkat capaian rsponden 39,9 dengan kategori rendah
3. Hasil analisis menyatakan bahawa hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan rata-rata 66,9. Dengan KKM 75 hasil rata-rata belajar siswa tergolong belum mencapai KKM.
4. Hasil analisis data di perolah nilai fhitung>ftabel (3,009>1,882) dengan signifikansi sebesar 0,000<0,05. Hal ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi (X_1) dan kemandirian belajar(X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan (Y) siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Padang.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian tentang pengaruh motivasi (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) terhadap hasil belajar Perawatan Mesin Kendaraan Ringan (Y) kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Padang. Maka diberikan beberapa saran, yaitu:

1. Bagi guru, sebaiknya guru mensiasati bagaimana cara meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Serta sebaiknya guru memfasilitasi siswa agar dapat belajar secara mandiri dan membangun kemandirian itu sendiri.
2. Bagi pembaca, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu literatur dalam pembuatan penelitian yang relevan serta dapat memperluas wawasan pembaca mengenai penelitian kuantitatif korelasional.
3. Bagi penulis, sebaiknya penulis lebih kreatif dan mengeksplorasi seluruh kemampuan yang dimiliki dalam pembuatan sebuah karya ilmiah. Sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Chabib Thoha, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Dimyati, Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: PT Reneka Cipta

Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Hamzah B. Uno. 2012. *Teori Motivasi dan Pendukungnya.* Jakarta: Bumi Aksara

Hutabarat. 1986. *Fasilitas Belajar*. Jakarta: Gramedia

Julvia Tri Novitra. 2001. *Hubungan Antar Minat Membuka Usaha Busana Dengan Hasil Belajar Mata Kuliah Bidang Studi Tata Busana Bagi Siswa Jurusan Tata Busana S1*. Skripsi: UNP

Kasrianto. 1998. *Hubungan Kemandirian Dan Informasi Dunia Kerja Terhadap Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Siswa Jurusan Pendidikan Teknik Bangunan*. Padang: IKIP Padang.

La Sulo. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Muhibbin Syah. 1996.*Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda karya

Moekijat. 2002. *Dasar-dasar Motivasi*. Bandung: Pioner Jaya

Ngalim Purwanto. 2014. *Psikologi Pendidikan,* Bandung: Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik. 2006. *Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

Riduan. 2006. *Belajar Mudah Pendidikan Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.

Sardiman A.M. 2012. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sudjana. 2011. *Metode Penelitian.*Bandung: Transito